

Smartlink US Dollar Managed Fund

Februari 2017



BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **7,44%**
 Bulan Tertinggi **9,61%** Des-08
 Bulan Terendah **-10,66%** Okt-08

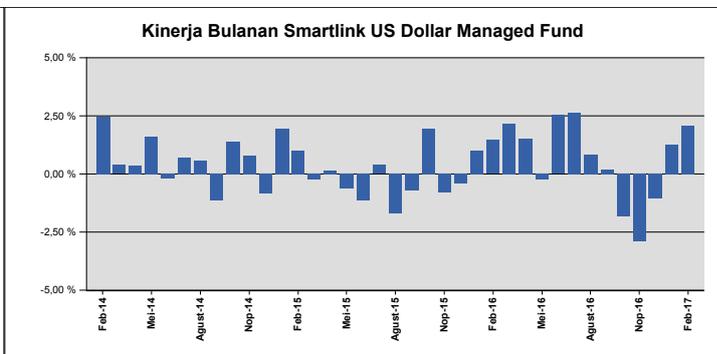
Rincian Portofolio

Obligasi Negara	71,52%	Lima Besar Obligasi	
Obligasi BUMN	9,60%	RI-2024	4,75%
Kas/Deposito	18,88%	RI-2021	4,48%
		RI-2026	4,46%
		RI-2038	4,32%
		RI-2044	4,02%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink US Dollar Managed Fund	2,11%	2,31%	-2,20%	7,44%	14,25%	3,40%	103,75%
Tolak Ukur*	2,35%	2,82%	-1,29%	9,20%	9,77%	3,50%	22,94%

*80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur, sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



INFORMASI LAIN

Total dana (Juta USD) : USD 47,88
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 07 Apr 2003
Mata Uang : United States Dollar
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 28 Februari 2017) : USD 1,9356
Rentang Harga Jual-Beli : 5,00%
Biaya Manajemen : 1,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Februari 2017 pada level bulanan 0.23% (dibandingkan konsensus inflasi 0.30%, 0.97% di bulan Januari 2017) yang dikarenakan oleh kenaikan harga makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi meningkat ke level 3.83% (dibandingkan konsensus 3.90%, 3.49% di bulan Januari 2017). Inflasi inti berada di level 3.41%, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yaitu 3.35%. Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 dan 19 Februari 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.03% menjadi 13,347 di akhir bulan Februari 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,343. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.4 miliar Dollar AS (surplus +1.93 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.54 miliar Dollar AS) di bulan Januari 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +27.71% dengan kontributor terbesar adalah ekspor karet, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +14.54%. Cadangan devisa meningkat 3.01 miliar Dollar AS dari 116.362 miliar Dollar AS di bulan Desember 2016 menjadi 116.890 miliar Dollar AS di bulan Januari 2017 dikarenakan penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian pemerintah, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBi) valas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup menurun untuk semua tenor sepanjang kurva di bulan Februari 2017 dengan obligasi tenor pendek underperformed terhadap obligasi dengan tenor menengah dan panjang, yang didukung oleh sentimen global dari data NFP AS dan peringkat outlook positif oleh Moody's untuk Indonesia dari sisi domestik. Namun, ketidakpastian kondisi global telah membuat kebanyakan pemain mengambil posisi wait and see untuk katalis positif terutama terhadap detail lebih lanjut dari kebijakan Trump. Selanjutnya, Yellen dalam pidatonya pada 14 Februari menyebutkan bahwa akan lebih sesuai bagi bank sentral untuk meningkatkan suku bunga pada salah satu rapat yang akan datang yang mengakibatkan cautious mode di pasar. Pemain lokal masih memberikan dukungan kuat sepanjang bulan dan berhasil mendorong yield turun pada akhir bulan. Jumlah tenaga kerja -nonfarm payroll naik 227,000 pada bulan Januari 2017 di atas konsensus 175,000. Namun pada upah mereka selama setahun, rata-rata penghasilan per jam telah meningkat 2.5%, di bawah konsensus 2.7% dan 2.8% pada bulan Desember 2016. Pertumbuhan upah yang lambat dari data NFP AS menunjukkan kemungkinan kenaikan yang tidak terlalu agresif dari suku bunga the Fed. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia membaik dari 146/151 menjadi 127/131. Yield di bulan Februari 2017 untuk tenor 5 tahun turun -31bps menjadi 3.08% (3.39% di Januari 2017), tenor 10 tahun turun -30bps menjadi 3.86% (4.16% di Januari 2017), dan tenor 30 tahun turun -26bps menjadi 4.82% (5.08% di Januari 2017).

Dalam hal strategi portfolio kami tidak merubah strategi durasi (di bawah durasi tolak ukur) dan terus memantau potensi untuk kembali meningkatkan bobot dan durasi apabila terdapat koreksi di pasar obligasi.